HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI DI KELURAHAN KEDUNGWUNI TIMUR

Nur Izzah [1], Risqi Yudistira [2]
Universitas Muhamamdiyah Pekajangan Pekalongan[1) 2)]
e-mail: izzah.priyogo@yahoo.com[1)]
Submit 17/02/2024 Revision 26/04/2024 Accept 03/05/2024

ABSTRAK

Pasien hipertensi dalam mengendalikan tekanan darahnya memerlukan penyesuaian, diet dan aktivitas fisik, maupun pengawasan setiap hari. Dukungan keluarga juga dapat menjadi upaya pencegahan terbaik untuk membantu pasien hipertensi dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya, karena kualitas hidup berkaitan dengan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*, berjumlah 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan *WHOQOL-BREF* untuk mengukur kualitas hidup. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 37 responden 61,7% dan memiliki kualitas hidup sangat baik sebanyak 33 responden 55%. Hasil analisis data menggunakan uji *spearman rank* menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur dengan nilai *p*- value 0,001. Nilai r 0,497 yang berarti memiliki hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Perlunya penyuluhan mengenai dukungan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kata Kunci: ***Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Hipertensi***

ABSTRACT

Hypertension patients require ongoing adjustments, including diet, physical activity, and daily monitoring, to manage their blood pressure effectively. Therefore, support from close individuals, particularly family members, is essential. Family support can be a critical preventive measure to help hypertension patients maintain and improve their quality of life, as quality of life is closely related to health. This study aims to examine the relationship between family support and the quality of life in hypertension patients in Kedungwuni Timur Village. This research employs a descriptive correlational design with a crosssectional approach. The sampling technique used is cluster random sampling. The sample consists of 60 hypertension patients from Kedungwuni Timur Village. The research instruments include a family support questionnaire and the WHOQOL-BREF to measure quality of life. Data analysis was performed using the Spearman rank test. The study found that 37 respondents (61.7%) received good family support, and 33 respondents (55%) had a very good quality of life. Data analysis using the Spearman rank test showed a significant relationship between family support and the quality of life of hypertension patients in Kedungwuni Timur Village, with a p-value of 0.001. The strength of the relationship was moderate, with an r-value of 0.497. There is a significant relationship between family support and the quality of life of hypertension patients in Kedungwuni Timur Village. Education on the importance of family support is crucial to improving the quality of life for hypertension patients.

Keywords: ***Family Support, Quality Of Life, Hypertension***

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan Penyakit Tidak Menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Di seluruh dunia, penyakit tidak menular menyebabkan 74% kematian atau 41 juta orang setiap tahun. Setiap tahun, 17 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular sebelum usia 70 tahun. Di seluruh dunia, negara berpenghasilan rendah dan menengah menyumbang 86% dari semua kematian dini pada tahun 2023 (WHO, 2023).

Data Tahun 2023 *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% orang dewasa pasien hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) pasien hipertensi didiagnosis dan diobati. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Oleh karena itu, salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara Tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada Tahun 2018 menunjukan bahwa 34,1% penduduk Indonesia mengalami hipertensi. Angka meningkat 8,3% dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2013, yaitu 25,8%. Data sasaran pasien hipertensi Puskesmas Kedungwuni I Tahun 2023 tercatat sebanyak 19230. Jumlah yang sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 4411 dengan rincian wilayah meliputi Kedungwuni Timur 1100 orang, Kedungwuni Barat 945 orang, Pakisputih 318 orang, Rowocacing 154 orang, Langkap 236 orang, Tosaran 183 orang, Pajomblangan 216 orang, Proto 221 orang, Kwayangan 290 orang, Podo 384 orang, Salakbrojo 316 Orang. Dari banyaknya jumlah pasien hipertensi yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas Kedungwuni I sebagian besar sudah mengalami hipertensi sejak lama.

Hipertensi yang berlangsung lama dapat menimbulkan beberapa masalah pada tubuh, termasuk pembuluh darah arteri, ginjal, otak, mata, jantung, dan pembuluh darah. Komplikasi ini mempengaruhi pada kualitas hidup pasien dan mungkin menyebabkan kematian yang lebih tinggi. Kualitas hidup sebagai pandangan seseorang mengenai kehidupan yang dijalani sesuai dengan kualitas dan budaya di tempat mereka berada, serta membandingkan dengan tujuan, harapan dan standar yang ditetapkan (Prastika 2021). Kualitas hidup berkaitan dengan kesehatan (Annissa et al., 2023). Kualitas hidup yang kurang baik disebabkan karena sebagian kecil pasien hipertensi di wilayah Puskesmas

Kedungwuni I tidak tinggal dengan anggota keluarganya sehingga kurang mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan mental.

Dukungan keluarga juga dapat mendorong pasien hipertensi untuk menerapkan kebiasaan atau gaya hidup sehat dalam mengendalikan tekanan darah (Dianti et al. 2023). Dukungan keluarga dapat membangun rasa percaya diri seseorang, membantu mereka dalam mengatasi masalah, mendorong mereka untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup (Annissa et al. 2023). Hensarling (2009) menyatakan bahwa ada empat aspek yang tersedia untuk membantu keluarga yaitu emosional, apresiatif, instrumental, dan informatif (Luthfa et al., 2019). Dukungan emosional seperti ekspresi empati dan perhatian terhadap individu. Dukungan tersebut dapat memberikan rasa nyaman, aman, dan dicintai agar individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui dorongan atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu serta perbandingan positif dengan individu lain. Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan langsung dan nyata seperti penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, barang, makanan serta pelayanan. Dukungan informasional berupa pemberian informasi terkait dengan hal yang dibutuhkan individu (Widyanto 2017).

Hasil penelitian (Dianti et al. 2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menjadi upaya pencegahan terbaik untuk membantu keluarga yang mengalami hipertensi dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya. Keluarga juga dapat membantu pasien hipertensi mengatasi masalah medis mereka dan memutuskan tindakan selanjutnya agar kualitas hidup mereka tidak menurun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada pasien hipertensi dalam kegiatan Posbindu yang dilaksanakan pada Tanggal 3 Juni 2024 di Desa Paesan terdapat 12 pasien hipertensi dimana dari 12 pasien hipertensi terdapat 7 pasien hipertensi yang tinggal sendiri dirumah karena ditinggal anaknya yang sudah menikah kemudian berpindah tempat tinggal atau anaknya pergi merantau keluar kota untuk bekerja, penyebab lainnya yaitu pasangannya suami atau istrinya sudah meninggal dan tidak memiliki anak sehingga kurang mendapat perhatian dari anggota keluarga tentang penyakit hipertensi yang dialami yang menyebabkan kualitas hidupnya cenderung kurang baik. Pasien hipertensi tersebut mengatakan bahwa mengkonsumsi obat anti hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedungwuni Timur. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah responden 60 responden. Responden pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia diatas 17 tahun, memiliki tekanan darah >140/90 mmHg, pasien hipertensi yang tinggal bersama keluarganya, mampu berkomunikasi dengan baik. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (Lestari, Pitono, and Ramadhan 2022). Kuesioner kualitas hidup menggunakan *WHOOQOL-BREF* (Tiara. 2022). Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Gambaran karakteristik responden penelitian berjumlah 60 responden menunjukan bahwa 27 orang (45%) pasien hipertensi diketahui berusia 56-65 tahun, 48 orang (80%) pasien hipertensi diketahui berjenis kelamin perempuan, 36 orang (60%) pasien hipertensi diketahui berpendidikan SD, 31 orang (51,7%) pasien hipertensi diketahui sudah menderita penyakit hipertensi selama 1-5 tahun. Adapun peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	37	61.7
Buruk	23	38.3
Total	**60**	**100.0**

Hasil penelitian terhadap 60 responden diketahui bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	7	11.7
Baik	20	33.3
Sangat baik	33	55.0
Total	**60**	**100.0**

Hasil penelitian kualitas hidup hipertensi menunjukkan bahwa dari 60 responden, diketahui bahwa sebanyak 33 responden (55%) memiliki kualitas hidup sangat baik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Uji statistik	P	R
Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup	<0,001	0,497

Berdasarkan Hasil uji *Spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup diperoleh nilai *p-value* 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Adapun kekuatan hubungan dengan nilai r 0,497 yang berarti ada hubungan sedang seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), namun masih ada sebagian (38,3%) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien hipertensi untuk mencegah kondisi mereka memburuk dan menghindari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga dapat berperan dalam membantu pasien dengan cara mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, serta menemani dan mengingatkan mereka untuk rutin memeriksa tekanan darah (Bisnu, et al., 2017). Penelitian Nuraeni et al (2020) menjelaskan bahwa individu yang memiliki dukungan keluarga kuat lebih cenderung mempertahankan perilaku kesehatan dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam mengubah perilaku kesehatannya (Nuraeni et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa perhatian dari keluarga sangat berperan dalam pemulihan kesehatan. Faktor penting lainnya adalah kemampuan keluarga untuk menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, yakni terus mendampingi dan memberikan dukungan utama selama proses perawatan. Hasil penelitianya menunjukkan bahwa 23 responden (76,6%) menyatakan dukungan keluarga baik (Misgiyanto et al., 2019).

Kualitas hidup adalah faktor penting yang harus diperhatikan karena berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik pasien yang dapat memberikan kontribusi terhadap

tingkat kepuasan dan kebahagiaan dari individu itu sendiri (Sitanggang et al., 2023). Penurunan kualitas hidup pada pasien hipertensi dapat terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki tekanan darah normal (Gultom et al., 2018).

Tingginya tekanan darah dapat menyebabkan munculnya gejala klinis berupa pusing, nyeri dan sakit di tengkuk sehingga menimbulkan rasa kesakitan dan tidak nyaman bagi pasien. Sedangkan komplikasi yang paling sering timbul akibat hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler dan gagal ginjal yang dapat memperburuk kualitas hidup pasien hipertensi.

Kualitas hidup pasien hipertensi akan membaik jika pasien dapat menerima penyakit yang dialami dan patuh dalam menjalani proses pengobatan. Kualitas hidup yang baik dalam aspek fisik dapat terlihat ketika individu memahami perilaku yang mendukung kesehatannya, seperti menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Selain itu, individu tersebut mampu merespon gejala penyakit dengan sikap positif dan tidak ragu untuk mencari bantuan medis guna mengurangi gejala yang dialami. Selain itu, dalam aspek psikologis, individu yang memiliki kualitas hidup baik merasa bebas dari stres dan tidak putus asa terhadap penyakit yang dideritanya. Individu dengan kualitas hidup yang baik pada aspek sosial dapat direfleksikan dengan adanya hubungan yang baik antara individu dengan lingkungannya baik dalam hubungan keluarga maupun masyarakat. Individu tersebut juga cenderung aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan tempat mereka tinggal (Alifa et al., 2024).

Hasil uji *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dengan nilai p-value 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Keluarga merupakan salah satu tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan, pelayanan serta kenyamanan bagi anggota keluarga. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung (*supporting factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidup. Apabila pasien hipertensi mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga, mereka akan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku dan menjalani gaya hidup sehat secara optimal. Hal ini dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup pasien hipertensi (Suardana et al., 2014).

Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kesembuhan pasien serta dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Dukungan keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan (Saputra 2022). Tinggi rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidupnya, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka kualitas hidupnya juga akan menurun.

Kualitas hidup yang positif bagi pasien dengan dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian maupun berperan dalam program pengobatan dan terapi yang sedang dijalani. Penelitian ini selaras dengan penelitian lain pada lansia yang mengalami hipertensi didapatkan 27 responden (45,8%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sedangkan pada kualitas hidup 31 responden (52,5%) dalam kategori baik dan di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tampaksiring Gianyar dengan hasil penelitian di dapatkan *p-value* 0,001 (Suardana et al. 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar (61,7%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Lebih dari separuh (55%) responden memiliki kualitas hidup sangat baik. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur dengan nilai *p-value* 0,001. Namun bila dilihat dari kekuatan hubungan masih sedang dengan nilai r 0,497. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda. Selain itu mampu meneliti faktor lain yang dapat berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan institusi pelayanan kesehatan terkait yaitu Puskesmas Kedungwuni I untuk mengadakan penyuluhan terkait pentingnya dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Bagi pendidikan kesehatan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam menambah ilmu yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, Kika, Hajrah, and Karera Aryatika. 2024. “Hubungan Self-Management Behaviour Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi.” MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)

6(1):36–44. doi: 10.24123/mpi. v6i1.6488.

Annissa, Ibrahim, and Khairani. 2023. "The Correlation Between Family Support And Quality Of Elderly Hypertension Patients Among Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Municipality." Jurnal Ilmu Keperawatan.

Bisnu, M., B. Kepel, and N. Mulyadi. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado." Jurnal Keperawatan UNSRAT 5(1):108807.

Dianti, Anggi Risma, Agustina Sari, Achmad Lukman Hakim, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Indonesia Maju. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia." Dohara Publisher Open Access Journal 03(01):19–25.

Gultom, Agustina Boru, Abdul Hanif Siregar, and Syarif Zen Yahya. 2018. "Korelasi Stress Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi." Jurnal Kesehatan Vokasional 3(2):90. doi: 10.22146/-.38151.

Lestari, Repi, Arie J. Pitono, and M. Deri Ramadhan. 2022. "The Relationship Of Family Support And Quality Of Life In Hypertension Patients In Public Health Center Cigugur Tengah, Cimahi City." 001(September):80–86.

Luthfa, Iskim, Moch Aspihan, and Muhammad Rifqi Lathif. 2019. "The Relationship Between Family Support and Quality of Life Improvement of Patients with Diabetes Mellitus in Semarang." Jurnal Ners 14(3 Special Issue):327–30. doi: 10.20473/jn.v14i3.17175.

Misgiyanto, and Dwi Susilawati. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif." Jurnal Keperawatan Indonesia 22(2):92–100.

Nuraeni, Eni, Alpan Habibi, and Muhamad Lutpi Baejuri. 2020. "Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Balaraja." Universitas Muhammadiyah Tangerang 2.

Prastika, Nur Siyam. 2021. "Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi." Journal of Public Health and Nutrition 1(3):407–19.

Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. (2018).

Saputra, Candra. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasca Stroke Di RSUD Prof. Dr. H.Aloei Saboe Kota Gorontalo." Jurnal Surya Medika 7(2):62–66.

Sitanggang, H. Y. B., and D. M. Tambunan. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Kanker Kolon Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah

Sakit Murni Teguh." Indonesian Trust Nursing Journal 1(3):20–28.

Suardana, I. W., Ni Luh Gede Intan Saraswati, and Made Wiratni. 2014. "Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi." Junal Keperawatan Poltekkes Denpasar Bali V(Hipertensi):1–9

Tiara, A. sendi. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem Kabupaten Pemalang. Tesis. Unuversitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Widyanto, Faisaldo Candra. 2017. Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization (2023). https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024.